

**PENAKLUKAN MADAIN DAN PERKEMBANGAN PERADABAN
ISLAM DI MESOPOTAMIA (637-661 M)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Ahmad Sodikin

NIM.: 12120032

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Sodikin
NIM : 12120032
Jurusan/ Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Januari 2017

Yang menyatakan



Ahmad Sodikin
NIM: 12120032

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

Assalamu 'alaikum.wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**PENAKLUKAN MADAIN DAN PERKEMBANGAN PERADABAN
ISLAM DI MESOPOTAMIA (637-661 M).**

yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Sodikin
NIM : 12120032
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum.wr.wb.

Yogyakarta, 31 Januari 2017

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. M. Abdul Karim, M.A., M.A.

NIP. 19550501 199812 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-80/Un.02/DA/PP.00.9/02/2017

Tugas Akhir dengan judul : PENAKLUKAN MADAIN DAN PERKEMBANGAN PERADABAN ISLAM DI MESOPOTAMIA (637-661 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD SODIKIN
Nomor Induk Mahasiswa : 12120032
Telaah diujikan pada : Jumat, 17 Februari 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A. M.A.
NIP. 19550501 199812 1 002

Penguji I

Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 19580117 198503 2 001

Penguji II

Fatiyah, S.Hum., M.A.
NIP. 19811206 201101 2 003

Yogyakarta, 17 Februari 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN



Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

Motto:

*Sakti Tanpo Aji,
Nglugrug Tanpo Bolo,
Menang Tanpo Ngasorake.*

Urip Ngunduh Wohing Pekerti.

*Musyaning Manungso Ora Mergo Bondho
Dunyo, Ananing Mergo Iman, Islam, Ugo
Ilmu Agomo.*

PERSEMBAHKAN

Untuk:

Bapak/ Ibu tercinta serta keluarga besarku

Terimakasih atas dukungan dan doanya yang tak kunjung putus selalu mendoakan saya hanya dengan ridha ayah dan ibu, serta ridha Allah SWT semuanya bisa terasa lebih ringan dan mudah dalam penyelesaian skripsi ini.

Untuk Almamater Tercinta

Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، الصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَ
مَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ
الْعَظِيمِ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini sehingga alhamdulillah dapat terselesaikan dengan tepat waktu, dan waktu yang tepat. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada *sayyidul anbiya i wal mursalin*, junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah diutus oleh Allah SWT sebagai rahmat bagi seluruh alam, juga pada ahli baitnya, para sahabatnya yang mulia, para tabi'in, para ulama, serta para pengikutnya yang setia sampai selamanya. Semoga kita memperoleh syafaatnya kelak dihari kiamat. Amiin.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian mengenai Dampak Penaklukan Madain Terhadap Perkembangan Peradaban Islam Di Mesopotamia (637-661 M). Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberikan restunya kepada kami semua.

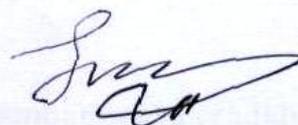
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI), Sekertaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dra. Hj. Ummi Kultsum, M. Hum. selaku pembimbing pertama yang memberikan nasihat dan wejangannya kepada penulis. Walaupun tidak sampai selesai dalam membimbing karena sudah waktunya untuk pensiun.
5. Bapak Prof. Dr. M. Abdul Karim, M. A.,M.A. selaku pembimbing skripsi kedua melanjutkan pembimbing pertama yang bersusah payah membimbing penulis, tanpa mengeluh dan senantiasa memberikan masukan, motivasi, kemudahan doa, dan nasehatnya selama membimbing.
6. Seluruh dosen SKI yang telah membuka cakrawala pengetahuan penulis, dan segenap staf tata usaha civitas akademika Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orang tua, Bapak Sumar dan Ibunda Karpen yang tidak berhenti memberikan doa dan dukungan baik dalam bentuk materi maupun nonmateri.
8. Mas Abdul Rokhman & Keluarga, Mbak Sumiyati & keluarga, selaku saudara yang membantu tanpa kenal pamrih serta tak lupa Wira Gunawan dan Meliyanti yang selalu ramai dirumah, semoga menjadi anak yang soleh dan solehah.

9. Keluraga Besar Mbah Rusban bin Jaya & Mbah Tawen binti Karjawijaya, Mbah Tarsa bin Mi'an & Mbah Cari. Mereka selaku mbah dan leluhur yang senantiasa ikut mendoakan semoga diberikan pahala yang melimpah.
10. Teman-teman se-angkatan 2012 di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan alumni 2009/ 2010 SMA Negeri 1 Larangan, Brebes, yang turut membantu penulisan ini baik doa, dukungan moril maupun materil, saya ucapkan terima semoga menjadi amal baik teman-teman semua, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.

Mengucapkan terima kasih atas bantuan dan kenangan yang telah semuanya berikan kepada peneliti, semoga semua amal ibadah kita diterima oleh Allah SWT dan semua kesalahan baik berbentuk fisik maupun non fisik mendapatkan ampunan dari Allah SWT. Terakhir peneliti berharap bahwa penelitian ini mampu untuk memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhaluan kepada sejarah dan kebudayaan Islam.

Yogyakarta, 31 Januari 2017

Ttd.



Ahmad Sodikin

NIM. 12120032

ABSTRAK

Penaklukan Madain dan Perkembangan Peradaban Islam di Mesopotamia (637-661 M)

Persia dengan ibukotanya Madain merupakan imperium yang besar, namun penduduknya hidup dalam kungkungan para penguasa yang zalim, stratifikasi sosial, perbudakan manusia dan kelas-kelas sosial lainnya dianggap sebagai sesuatu yang lazim. Pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab perlawanan sengit terjadi dalam Perang Qadisiyah antara pasukan kaum Muslim dengan tentara Persia. Kaum Muslim memperoleh kemenangan, Saad bin Abi Waqqash dan pasukannya dengan mudah memasuki dan menaklukkan ibukota Persia, Madain pada Juni tahun 637 M, dan segera melakukan penataan di wilayah baru. Setelah penaklukan ini, mempermudah pasukan Muslim melakukan penaklukan-penaklukan di wilayah lainnya.

Berdasarkan permasalahan diatas, untuk mempermudah peneliti maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut: seperti apakah kondisi Madain menjelang penaklukan Muslim? Bagaimana umat Islam menaklukkan Madain? Bagaimana perkembangan peradaban Islam di Mesopotamia sesudah penaklukan Madain? Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis yaitu suatu studi yang bertujuan memahami arti subjektif dari kelakuan sosial, bukan semata-mata menyelidiki arti objektifnya. Pendekatan ini digunakan dalam mendeskripsikan peristiwa masa lampau yang di dalamnya mengungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji. Teori yang digunakan adalah teori asimilasi yakni peleburan sifat asli yang dimiliki dengan sifat lingkungan sekitar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah: merupakan proses pengumpulan data kemudian menguji, menganalisis dan menafsirkan suatu gejala peristiwa atau gagasan yang muncul pada masa lampau, dalam pelaksanaannya meliputi: tahap heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (seleksi sumber), interpretasi (penafsiran sumber), dan historiografi (laporan hasil penelitian).

Hasil dalam penelitian ini adalah munculnya peradaban Islam di wilayah Mesopotamia meliputi: kota Kufah, Basrah, dan Damaskus yang menjadi kota metropolitan, pusat kajian keilmuan baik ilmu agama maupun ilmu umum. Lahirnya aliran-aliran teologi seperti Syi'ah, Murjiah, dan Khawarij. Dari sinilah terpancar peradaban baru setelah adanya asimilasi antara kebudayaan Persia dengan kebudayaan Islam. Oleh karena itu Peradabannya pun berubah menjadi peradaban Islam. Penghapusan kasta-kasta dalam ajaran Islam menjadikan masyarakat Persia berbondong-bondong masuk Islam.

Kata kunci: Penaklukan Madain, Perkembangan Peradaban Islam, Mesopotamia (637-661 M)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan	11
D. Kajian Pustaka	12
E. Landasan Teori	16
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II: GAMBARAN UMUM MADAIN MENJELANG PENAKLUKAN MUSLIM	22
A. Kondisi Politik.....	22
B. Kondisi Ekonomi.....	25
C. Kondisi Sosial.....	28
D. Kondisi Budaya	33
E. Kondisi Keagamaan	35
BAB III: PENAKLUKAN MADAIN 637 M.....	41
A. Latar Belakang Penaklukan Madain.....	41
B. Persiapan Penaklukan	47
C. Jalannya Penaklukan	53
D. Faktor-faktor Penyebab Kemenangan	61
BAB IV: MUNCULNYA PERADABAN ISLAM DI MESOPOTAMIA SESUDAH PENAKLUKAN MADAIN	68
A. Bidang Politik	68
B. Bidang Ekonomi.....	72
C. Bidang Sosial.....	75
D. Bidang Budaya	79
E. Bidang Keagamaan	85

BAB V :	PENUTUP	99
	A. Kesimpulan.....	99
	B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA		102
LAMPIRAN.....		105



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap.

Contoh : **مسلمة** ditulis *Musallamah*

C. Tā`marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

Contoh : **إسلامية** ditulis *Islāmiyyah*.

2. Bila dihidupkan ditulis t

Contoh : **مكة المكرمة** ditulis *Makkatul Mukarrmah*.

D. Vokal Pendek

fathah ditulis a, contoh : **كاتب** ditulis *kataba*

kasrah ditulis i, contoh : **حاسب** ditulis *ḥasiba*

dammah ditulis u, contoh : **حسن** ditulis *ḥasuna*

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, contoh : **جاء** ditulis *jaā*

i panjang ditulis ī, contoh : **عليم** ditulis *‘alīmun*

u panjang ditulis ū, contoh : **عيوب** ditulis *‘uyūbun*

F. Vokal Panjang

Vokal rangkap **ي** (Fathah dan ya) ditulis ai

Contoh : لَيْلَةٌ ditulis *lailatun*

Vokal rangkap و (Fathah dan waw) ditulis au

Contoh : لَوْنٌ ditulis *launun*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Dipisah dengan apostrof (')

أَنْتُمْ ditulis *a`antum*

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

الْكِتَابُ ditulis *al-kitābu*

2. Bila diikuti huruf syamsiah, huruf pertama diganti dengan huruf syamsiah yang mengikutinya.

الشَّهَادَةُ ditulis *as-syahādah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

Ditulis kata per kata, atau ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh : شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *Syaikh al-Islām*

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Peta Jazirah Arab, Peta Tentara Islam di Persia, Peta Tentara Islam di Syam, Peta Perluasan Tentara Islam di Syam, Peta Negara Islam dimasa Utsman bin Affan.
- Lampiran II : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran III : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran V : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran VI : Sertifikat TOEFL
- Lampiran VII : Sertifikat TOALF
- Lampiran VII : Serfikat PPL-KKN
- Lampiran IX : Sertifikat ICT
- Lampiran X : Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mesopotamia merupakan salah satu wilayah tempat tumbuhnya peradaban tertua di dunia. Mesopotamia terletak antara dua sungai yakni Sungai Eufrat dan Tigris, terbentang dari kaki bukit Taurus-Armenia di utara sampai ke Teluk Persia. Wilayah ini dibagian barat dibatasi oleh padang pasir Syiria, dan di bagian timur dibatasi oleh pegunungan Zagros.¹ Sumber air kedua sungai itu terdapat di lereng pegunungan Armenia, yaitu di perbatasan antara Irak dan Rusia, hulu kedua sungai itu berasal dari dataran tinggi yang bergunung-gunung di Asia Kecil yang mengalir ke arah tenggara secara paralel menyisir hamparan terbuka. Kurang dari dua ratus mil, kedua sungai itu saling mendekat.



Peta Mesopotamia.

Sumber: Ajat Sudrajat & Miftahuddin, *Pengantar Sejarah Asia Barat* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sejarah, FIS UNY, 2008).

¹ Ajat Sudrajat & Miftahuddin, *Pengantar Sejarah Asia Barat* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), hlm. 4.

Daerah yang dilalui sungai itu subur karena tanahnya merupakan hasil endapan air dari Sungai Tigris dan Sungai Eufrat. Inilah yang menyebabkan penduduk yang berada di sekitar sungai hidupnya makmur dan sejahtera. Salah satu bangsa yang mendiami Mesopotamia adalah bangsa Persia yang ibukota kerajaannya berada di Madain. Madain terletak sekitar dua puluh mil di sebelah tenggara kota Baghdad sekarang. Wilayah kekuasaannya terbentang dari Irak dan Mesopotamia hingga pedalaman timur Iran dewasa ini serta Afghanistan.²

Dinasti Sasania dibangun oleh Maharajanya yang bernama Ardashir Putera Papak yang disebut Ardashir I. Nama ini dinisbahkan kepada nenek moyangnya yang bernama Sasan, yang menurut silsilahnya adalah keturunan Dinasti Achaemenid. Ardhasir sejak masa kecilnya selalu dibawa oleh nenek moyangnya kepada seorang raja dari raja-raja kecil, untuk disiapkan sebagai seorang yang mengendalikan pemerintahan di kemudian hari. Setelah penguasa itu meninggal dunia, Ardashir pun sudah dewasa. Maka ia pun menggantikan kedudukan penguasa tersebut di daerah Faristan³.

Ketika Dinasti Sasania diperintah oleh Anushirwan (*Nausherwā*), Maharaja Dinasti Sasania mulai dikenal dengan sebutan “Kisra” (Khosrau). Kisra Anushirwan menindas faham mazdaism,⁴ dan banyak mengadakan perbaikan-perbaikan untuk kemajuan, kemakmuran negara dan rakyatnya,

² Taufiq Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an* (Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi, 2011), hlm. 11.

³ Mukhtar Yahya, *Perpindahan-Perpindahan Kekuasaan Di Timur Tengah Sebelum Dan Di Saat Lahir Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm. 407.

⁴ *Mazdaism* yaitu suatu faham semacam komunisme yang dianjurkan oleh orang yang bernama Mazdak. *Mazdakiyah* ini menganjurkan kepemilikan bersama tentang wanita, harta kekayaan yang berupa emas, perak, binatang ternak, kuda tunggangan dan lain-lain. *Ibid.*, hlm. 410.

yakni: perbaikan dalam bidang perekonomian, pertanian, keamanan, pengukuran luas wilayah, peraturan perpajakan, diadakan suatu jabatan yang mengurus perpajakan, pembagian wilayah menjadi 4 daerah yang masing-masing dikepalai oleh para gubernur untuk membantunya, latihan-latihan ketentaraan dipergiat, persenjataan diperlengkap, dibangunnya jalan-jalan yang rusak, memberantas kebodohan dan keterbelakangan dengan menggalakkan pekerjaan mengajar dan belajar, dan menggalakkan perkawinan. Para ahli ilmu pengetahuan, kebudayaan, hikmah, sastra dimuliakan dan dihormatinya melebihi para menterinya.⁵

Kisra Anushirwan meninggal dunia pada tahun 579 M, dan digantikan oleh putranya yang bernama Hurmuz. Kisra Hurmuz dikenal sebagai seorang raja yang adil, pemaaf, pemurah, banyak berbuat kebaikan, dan dalam peperangan ia selalu menang. Setelah memerintah sebelas tahun lamanya, musuh-musuhnya dari raja-raja Turki (*Ghuss Tures*) dan raja Kaspia bersatu memerangnya. Ia sendiri terlibat dalam peperangan dengan seorang panglimanya, oleh rakyatnya Kisra Hurmuz diturunkan dari takhtanya, dan mereka angkat puteranya yang bernama Eparwiz (Abruiz) menjadi Kisra. Pada masa pemerintahan Kisra Eparwiz (Abruiz) ini Kerajaan Persia mengalami kekacauan-kekacauan karena Kisra sewenang-wenang, menganiaya, mengambil harta milik rakyat, dan membunuh orang yang tidak bersalah. Oleh karena itu ia dibenci oleh rakyat.

⁵ *Ibid.*, hlm. 411-412.

Pembahasan ini menarik untuk diteliti lebih lanjut oleh karena itu penulis berusaha mengungkapkan penyebab yang melatarbekangi penelitian ini yakni pertama, terkait dengan kenabian Rasulullah SAW, yang menyatakan bahwa Negeri Persia akan menjadi taklukan kaum Muslim. Kedua, adanya faktor politik dan nasionalisme yang kemudian hari menjadi penyokong Ali bin Abi Thalib (kelompok Syiah). Ketiga, adanya tuduhan dari kelompok orientalis bahwa Umar bin Khattab ikut serta dalam penaklukan Madain. Keempat adanya tuduhan bahwa ekspedisi kaum Muslim ke Persia didasarkan pada semangat untuk menjarah.

Untuk memaparkan itu semua perlu dilakukan kajian lebih mendalam sehingga terungkap dengan jelas apa yang sebenarnya terjadi sesuai fakta dan data yang ditemukan oleh penulis. Oleh karena itu perlu adanya jawaban-jawaban yang tersusun secara sistematis dan berdasarkan kronologis.

Pada tahun ke-8 Hijriah Nabi Muhammad SAW mengirimkan surat kepada raja-raja dan para kepala negara yang bertetangga, antara lain kepada Kisra Abruiz (Eparwiz atau Abrawiz) di Persia yang isinya adalah ajakan untuk masuk Islam. Pada saat surat itu dibacakan kepada Kisra, ia pun merobeknya sambil berkata; “budak rendahan dari rakyatku menuliskan namanya mendahului.” Ketika berita tersebut sampai kepada Rasulullah, ia pun mengatakan; ”semoga Allah mencabik-cabik kerajaannya”. Doa tersebut dikabulkan, Persia akhirnya kalah dalam perang menghadapi Romawi dengan kekalahan yang menyakitkan. Kemudian ia pun digulingkan oleh anaknya sendiri yakni Syirawaih. Ia dibunuh dan dirampas kekuasaannya. Seterusnya

kerajaan itu kian tercabik-cabik dan ditaklukan oleh pasukan Islam pada zaman pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab sampai akhirnya hancur hingga tidak tersisa lagi.⁶

Setelah Rasulullah SAW wafat maka perlawanan-perlawanan umat Muslim menghadapi Persia terus berlanjut di bawah kepemimpinan Khalifah Abu Bakar sampai ia wafat, selanjutnya digantikan oleh Khalifah Umar bin Khattab. Pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab perlawanan sengit terjadi dalam Perang di Qadisiyah. Dalam pertempuran tersebut pihak Muslim berhasil mengalahkan Persia. Mereka yang bertahan hidup melarikan diri, sedangkan panglimanya Rustam berhasil dibunuh. Setelah kemenangan tersebut Saad bin Abi Waqash dan pasukannya dengan mudah memasuki dan menaklukkan ibukota Persia, Madain pada tahun 637 M. Empat belas tahun berselang kekaisaran Persia berakhir dengan matinya Yazdajird III pada tahun 651 M, yakni pada masa pemerintahan Khalifah Utsman bin Affan.⁷

Selanjutnya kaum Muslim tinggal beberapa hari di Madain. Mereka mendengar bahwa Yazdajird III telah menghimpun kekuatan besar dan akan digunakan untuk menyerang kaum Muslim. Himpunan pasukan Yazdajird III tersebut berada di Jalula. Selanjutnya Sa'ad bin Abi Waqash menugaskan Hasyim bin Utbah bin Abi Waqash untuk melawan pasukan Yazdajird III yang terdiri dari dua belas ribu tentara. Kaum Muslim menemukan orang-orang

⁶ Abd. Rahim Yunus & Abu Haif, *Sejarah Islam Pertengahan* (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 203.

⁷ Philip K. Hitti, *History of the Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin & Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006), hlm. 194 .

'*ajam*⁸ telah berlindung, dan membuat parit, memindahkan keluarga dan harta mereka untuk diamankan di daerah Khaniqin. Mereka sudah bertekad untuk tidak melarikan diri sambil menunggu bantuan yang akan datang dari Hilwan dan wilayah pegunungan.⁹

Kaum Muslim segera melakukan serangan ke seluruh penjuru daerah sekitar daerah Sawad mulai dari Dajlah Timur, sehingga kaum Muslim bertemu dengan Mahrawadz (pemimpin distrik). Mahrawadz meminta damai kepada Hasyim dengan segepok dirham sebagai syarat kaum Muslim tidak membunuh satu pun dari mereka. Ketua distrik membunuh kepala desanya karena disangka telah mengkhianati kaum Muslim. Ketika kaum Muslim tiba di Bandanjin, saat itu juga penduduknya meminta keamanan dan bersedia membayar *jizyah* dan *kharaj*, maka mereka pun diberi keamanan. Selanjutnya Jarir berangkat ke Khaniqin yang masih terdapat sisa-sisa pasukan '*ajam* dan Jarir bin Abdillah pun memeranginya, sehingga kaum Muslim berhasil memenangkan peperangan. Akhirnya Madain tersebut telah berada di tangan kaum Muslim.¹⁰

Penaklukan Madain merupakan gerbang utama untuk menaklukan wilayah-wilayah lain demi menyebarkan agama Islam yang *rahmatat lil 'alamin* serta memperbaiki tatanan masyarakat yang telah rusak menjadi lebih baik berdasarkan al-Qur'an dan Hadits. Dengan kemenangan ini, seluruh wilayah antara Sungai Eufрат dan Sungai Tigris (Mesopotamia) telah berada di bawah kekuasaan kaum Muslim. Benarlah kenabian Rasulullah SAW bahwa

⁸ Orang-orang '*ajam* adalah orang-orang non-Arab yang berasal dari Persia dan Romawi. *Futuhul Buldan*, terj. Masturi Irham dan Abidun Zuhri (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2015), hlm. 371.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 372.

sekelompok kaum Muslim akan merebut istana Putih dari Kaisar Persia. Setelah penaklukan Persia ini, dimulailah zaman kegemilangan Islam berturut-turut dengan penaklukan Syria, Jerusalem, Mesir, Azerbaizan, dan Tabaristan (Rusia) hanya dalam tempo tujuh tahun.

Khalifah Umar bin Khattab memerintahkan Saad bin Abi Waqqash untuk membangun Kufah pada awal 638 M, sebagai pusat kekuasaan Islam di Persia.¹¹ Kufah tumbuh dan berkembang menjadi pusat perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu agama Islam, pusat literasi, pusat administrasi, dan politik. Di kota ini terdapat madrasah Kufah dan yang mengajar ilmu agama adalah sahabat Abdullah bin Mas'ud sebagai utusan resmi Khalifah Umar bin Khattab. Ia adalah ahli tafsir, ahli fiqh, dan banyak meriwayatkan hadits Nabi Muhammad SAW. Di antara murid-murid Ibnu Mas'ud yang terkenal yakni al-Qamah, al-Aswad, Masruq, al-Harits ibn Qais, dan Amr bin Syurahbil.¹²

Pada tahun 656 M, Khalifah Ali bin Abi Thalib memindahkan ibu kota dari Madinah ke Kufah lantaran alasan politik.¹³ Sejak saat itu Kufah menjadi basis kekuatan pendukung Ali bin Abi Thalib dan keluarganya. Dukungan ini yang kemudian melahirkan Syiah. Pergolakan politik pada masa ini telah membuat Kufah menjadi semacam pusat militer.

Pada tahun 639 M, Khalifah Umar bin Khattab membangun Basrah sebagai ibu kota propinsi dengan wilayah kekuasaan meliputi lima daerah. Abu

¹¹ Syahrudin El-Fikri, dkk, *Menyusuri Kota Jejak Kejayaan Islam* (Jakarta: Republika, 2011), hlm. 22.

¹² Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam Napaktilas Perubahan Konsep, Filsafat- Dan Metodologi Pendidikan Islam Dari Era Nabi Saw Sampai Ulama Nusantara* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 64.

¹³ El-Fikri, dkk, *Menyusuri Kota*, hlm. 24.

Musa al-Asy'ari ditunjuk sebagai gubernur pertama Basrah. Setelah itu, dari masa ke masa pemerintahan *al-Khulafā al-Rāsyidūn* yang berpusat di Madinah mengangkat gubernur untuk Basrah.¹⁴ Kota ini pun tumbuh menjadi daerah basis pertahanan dan pusat perkembangan ilmu pengetahuan juga sebagai kota metropolis besar dan pusat perdagangan yang tersohor serta memiliki tujuh pelabuhan besar yang menjadi tempat persinggahan para saudagar besar dari berbagai belahan dunia.

Madrasah Basrah ini banyak dikunjungi oleh ulama sekaligus sahabat yang terkenal yakni Abu Musa al-Asy'ari sebagai ahli Fiqh, Hadits, dan ilmu al-Qur'an, sedangkan Anas bin Malik termasyhur dalam ilmu Hadits. Di antara guru Madrasah Basrah yang terkenal adalah Hasan al-Basri dan Ibnu Sirrin sehingga di Basrah lahirlah ilmu kalam, tasawuf, mantiq, dan ilmu hadist.¹⁵

Damaskus secara resmi berada dalam kekuasaan Islam pada September 635 M. Proses islamisasi berlangsung dengan damai dan lancar. Penguasa Islam tetap menghormati kebebasan beragama. Gubernur pertamanya adalah Mu'awiyah bin Abi Sufyan.¹⁶ Pada era pemerintahan Khalifah Utsman bin Affan, ia kerap berkunjung ke Damaskus. Kota ini pun tumbuh menjadi pusat pendidikan pada era pemerintahan *al-Khulafā al-Rāsyidūn*.

Adapun alasan mengapa penulis memilih judul ini adalah berdasarkan pada Hadits Rasulullah SAW bahwa sekelompok kaum Muslim akan merebut Istana Putih dari Kaisar Persia. Kedua yakni adanya faktor politik dan nasionalisme yaitu pernikahan Husain bin Ali dengan Syahrubanu, salah seorang

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 34

¹⁵ Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam*, hlm. 63.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 5

anak Yazdajird III (Yazdagerd), Kisra terakhir dari keluarga Sasan. Ketiga yakni adanya tuduhan dari kelompok orientalis bahwa ketika terjadi peristiwa penaklukan Madain Umar bin Khattab ikut serta dan menyaksikan sehingga tahu persis berlangsungnya peristiwa tersebut. Umar bin Khattab mengetahui semua peristiwa yang terjadi di Madain karena penglihatan *bashirahnya*.¹⁷

Ekspedisi terhadap Persia agar kaum Badui Arab (umat Islam) semangat menjarah adalah tidak benar. Khalifah Abu Bakar melakukan ekspedisi yakni karena melihat kondisi Jazirah Arab yang terancam oleh dua adikuasa yakni Persia dan Romawi maka langkah cepat yang ditempuh adalah membentengi perbatasannya sendiri agar pemerintahan dapat terkendali dengan aman. Ini dapat dilihat ketika Bahrain membangkitkan perlawanan terhadap penguasa pusat Islam, Persia secara terbuka mengirimkan bala-bantuan untuk menolong pemberontak. Seorang wanita Kristen bernama Sajah sebagai kepala kabilah Kristen, menyerbu dari rumahnya diperbatasan Persia melawan Madinah. Di wilayah utara, di bawah pengaruh kekaisaran Kristen Romawi, Tulaiyah mengobarkan pergolakan umum. Ini adalah indikasi yang jelas bahwa pemberontakan di beberapa tempat di Jazirah Arab itu diilhami dan dikipasi oleh Persia dan Romawi.¹⁸ Demi menjaga keamanan terhadap kejahatan ini, pemerintahan Muslim wajib menolong dengan operasi militer di wilayah perbatasannya sendiri.

¹⁷ Istilah *Bashirah* ini memiliki beberapa definisi yang cukup kompleks. Pertama terkait dengan pemahaman, kedua dengan pengetahuan, ketiga pengalaman, dan keempat dengan keterampilan dalam menyelami sesuatu, serta kelima dengan bukti burhan dalil. Khalil Abdul Karim, *Negara Madinah Politik Penaklukan Bangsa Arab* (Yogyakarta: LKIS, 2005), hlm., 2-3.

¹⁸ Maulana Muhammad Ali, *Khulafa-ur-Rasyidin*. terj. Imam Musa (Jakarta: Penerbit Darul Kutubil Islamiyah, 2007), hlm. 49-50.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Penaklukan Madain Dan Perkembangan Peradaban Islam di Mesopotamia (637-661 M).” Bahasan dalam penelitian ini diawali dengan memberikan gambaran umum Madain menjelang penaklukan Muslim, yang meliputi kondisi politik, ekonomi, sosial, budaya, dan keagamaan. Selanjutnya menjelaskan penaklukan Madain (637 M) yang meliputi latar belakang penaklukan, persiapan penaklukan, jalannya penaklukan, dan faktor-faktor penyebab kemenangan. Fokus penelitian ini akan menguraikan perkembangan peradaban Islam di Mesopotamia sesudah penaklukan Madain meliputi bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan bidang keagamaan.

Batasan waktu dalam penelitian ini diawali dari tahun 637 M hingga 661 M. Alasan diawali pada tahun 637 M adalah terjadinya penaklukan Madain ibu kota Dinasti Sasania yang dapat dikuasai oleh kaum Muslim di bawah kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab sebagai khalifah kedua periode pemerintahan *al-Khulafā al-Rāsyidūn*. Pada tahap selanjutnya kaum Muslim mengalami banyak kemenangan dalam penaklukan berikutnya dan daerah kekuasaan Islam sangat luas sehingga perlu adanya penataan wilayah baru pada tiap-tiap wilayah tersebut yakni: Basrah, Kufah, dan Damaskus. Diakhiri pada tahun 661 M karena saat itu berakhirnya pemerintahan *al-Khulafā al-Rāsyidūn* yakni dengan wafatnya Khalifah Ali bin Abi Thalib dan diangkatnya Hasan bin Ali sebagai khalifah oleh orang-orang Kufah, namun pada akhirnya Hasan menyerah dan mengakui supremasi Muawiyah bin Abi Sufyan sebagai khalifah

yakni adanya peristiwa **عَامُ الْجَمَاعَةِ** (tahun persatuan). Ini adalah awal berdirinya imperium baru, yakni Dinasti Umayyah.¹⁹

Fokus tempat dalam penelitian ini berpusat pada wilayah Mesopotamia yang di dalamnya terdapat beberapa kota sebagai pusat ilmu pengetahuan, politik, administrasi, militer, dan pusat pendidikan agama Islam, yakni Basrah, Kufah, Damaskus. Untuk melacak peristiwa-peristiwa tersebut serta untuk menjabarkan permasalahannya, maka dipandu melalui pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Seperti apakah kondisi Madain menjelang penaklukan Muslim?
2. Bagaimana umat Islam menaklukan Madain?
3. Bagaimana perkembangan peradaban Islam di Mesopotamia sesudah penaklukan Madain?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan pokok-pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan kondisi masyarakat di Madain menjelang penaklukan Muslim.
2. Untuk menjelaskan mengapa kaum Muslim menaklukan Madain.
3. Untuk menjelaskan perkembangan peradaban Islam di Mesopotamia sesudah penaklukan Madain mencakup bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan bidang keagamaan.

¹⁹ M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Publisher, 2009), hlm. 110.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam memahami sejarah peradaban umat Islam masa klasik. Di samping itu dapat memberikan sumbangan khazanah pengetahuan sejarah Islam berkaitan dengan ekspansi dan islamisasi pada abad awal umat Islam.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan renungan yang sekaligus bisa menjadi cermin kehidupan bagi umat Islam saat ini dan yang akan datang untuk bergerak, bertindak ke arah kemajuan dan meninggalkan segala keterbelakangan.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini penulis menggunakan beberapa literatur yang dapat dijadikan tinjauan pustaka. Dalam hal ini, penulis hanya memaparkan beberapa literatur yang sudah ditemukan yang masih berhubungan langsung atau lebih dekat dengan kajian penulis. Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya sehingga posisi penulis dalam hal ini sebagai pelanjut untuk melengkapi penelitian yang sudah ada. Pembahasan mengenai penaklukan Madain masih banyak yang terpisah-pisah oleh karena itu penulis berupaya untuk menyatukannya menjadi suatu karya yang utuh dan menyeluruh. Kemudian untuk membedakan penelitian yang sudah ada dan yang penulis kerjakan maka dilakukan kajian pustaka. Kajian pustaka ini dilakukan untuk mengkaji masalah ini apakah pernah ditulis orang lain atau belum. Kemudian ditinjau sehingga diketahui persamaan dan perbedaannya. Untuk itu

dengan adanya kajian pustaka ini, peneliti dapat menghindari penulisan yang sama dengan penelitian yang sebelumnya. Karya-karya tersebut antara lain:

Buku Philip K. Hitti, berjudul *History of the Arabs* diterjemahkan oleh R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, Jakarta : Serambi Ilmu Semesta, 2006. Buku ini membahas tentang periode penaklukan, penyebaran, dan kolonisasi pada bab 8. Penaklukan Irak dan Persia dibahas pada halaman 194-198, hanya sedikit, begitu juga pada halaman 365 membahas keluarga wazir Persia. Persamaannya dengan penelitian ini adalah peristiwa penaklukan Madain. Perbedaannya adalah buku tersebut tidak membahas tentang Madain menjelang penaklukan, dalam berbagai aspek seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

Karya Imam al-Suyuthi. *Tarikh Khulafa' Sejarah Para Penguasa Islam: Khulafa'ur Rasyidin, Bani Umayyah, Bani Abbasiyah*. terj. Samson Rahman, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001. Karya ini membahas tentang para penguasa Islam sejak *al-Khulafā al-Rāsyidūn*, Bani Umayyah hingga Bani Abbasiyah. Persamaan antara penelitian ini dengan karya tersebut adalah membahas Umar bin Khattab dan penaklukan Madain namun hanya sedikit dalam pembahasannya yakni penaklukan Madain terjadi pada bulan Shaffar tahun 16 H. Perbedaannya yaitu penelitian ini membahas Madain menjelang penaklukan dan jalannya penaklukan serta perkembangan peradaban Islam di Mesopotamia sesudah penaklukan.

Karya Ibnu Katsir, *al-Bidayah Wan Nihayah Masa Khulafa'ur Rasyidin: Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali*, terj. Abu Ihsan al-Atsari. Jakarta: Darul

Haq, 2004. Karya ini membahas Khalifah Abu Bakar As-Shiddik, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Sayidina Ali bin Abi Thalib disertai biografi mereka secara lengkap. Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas persiapan penaklukan dan peristiwa penaklukan Madain. Perbedaannya dengan penelitian ini, buku tersebut tidak membahas penaklukan Madain terkait dengan perkembangan peradaban islamnya.

Karya Muhammad Husein Haikal, *Umar bin Khattab*, terj. Ali Audah, Jakarta: Pustaka Litera Antarnusa, 2002. Karya ini membahas Umar bin Khattab sebelum dan sesudah masuk Islam serta perjuangan dan kebijakan-kebijakannya pada saat menjadi khalifah. Karya ini banyak membahas perang dan pembebasan negeri-negeri seperti perang Nahawand, pembebasan Qadisiyah, pembebasan Damaskus, dan pembebasan Madain. Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas pembebasan Madain, peristiwa perang antara kaum Muslim melawan pasukan bala tentara Persia, dan perkembangan peradaban Islam di Mesopotamia yakni pembangunan kota Kufah, Basrah, dan Damaskus. Perbedaannya, penelitian ini menguraikan Mesopotamia menjelang dan sesudah penaklukan ditinjau dari beberapa segi yaitu politik, sosial, ekonomi, budaya, dan keagamaan.

Buku Abdurrahman 'Umairah, *The Great Knight Kesatria Pilihan Di Sekitar Rasulullah*, terj. Badruddin & Muhyiddin, Jakarta: Embun Litera, 2010. Buku ini membahas peristiwa perang-perang besar dan para tokoh yang terlibat dalam perang tersebut, seperti Perang Qadisiyah, Jalula, dan Perang Persia yang di dalamnya terdapat penaklukan Madain. Persamaan dengan penelitian ini yaitu

membahas Perang antara Persia dan kaum Muslim yang dipimpin oleh Sa'ad bin Abi Waqash. Perbedaannya adalah pada buku tersebut tidak membahas peristiwa sesudah penaklukan, sehingga peneliti ada celah untuk mengisi ruang-ruang yang masih bisa untuk diuraikan yaitu peristiwa sesudah penaklukan Madain.

Karya Syaikh al-Baladzuri, *Futuhul Buldan: Penaklukan Negeri-negeri dari Fathu Makkah sampai Negeri Sind*. terj. Masturi Irham & Abidun Zuhir, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015. Buku ini membahas penaklukan Syam, Bushra, Al-Jazirah, Tripoli, Ifriqiyah, Nahawand, dan penaklukan Madain. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang peristiwa penaklukan Madain dan pembangunan kota-kota di Irak, seperti Kufah dan Basrah. Perbedaannya adalah pada buku tersebut tidak membahas ilmu pengetahuan yang berkembang di Kufah dan Basrah oleh karena itu ada kekosongan yang penulis dapat mengisinya dengan perkembangan peradaban Islam di kota tersebut.

Karya Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. terj. A. Bahauddin, Jakarta: Kalam Mulia, 2003. Buku ini membahas *al-Khulafā al-Rāsyidūn*, Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib. Selanjutnya menjelaskan penaklukan Madain, pembangunan kota-kota di Mesopotamia, dan perkembangan peradaban Islam setelah penaklukan Madain. Persamaan dengan penelitian ini yakni membahas penaklukan Madain dan perkembangan peradaban Islam di Mesopotamia setelah penaklukan. Perbedaan yaitu buku ini tidak membahas kondisi Madain sebelum penaklukan.

E. Landasan Teori

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan permasalahan secara menyeluruh serta untuk memberikan jawaban secara mendalam terhadap persoalan yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis yaitu suatu studi yang bertujuan memahami arti subjektif dari kelakuan sosial, bukan semata-mata menyelidiki arti objektifnya. Pendekatan ini digunakan dalam penggambaran peristiwa masa lampau yang di dalamnya mengungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji.²⁰

Kemudian untuk menganalisis perkembangan peradaban Islam peneliti menggunakan teori asimilasi. Menurut Rusmin Tumanggor proses asimilasi dapat terjadi jika kelompok-kelompok manusia dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda saling bergaul secara intensif dengan kurun waktu yang lama. Pertemuan budaya-budaya antar kelompok itu masing-masing berubah watak khasnya dan unsur-unsur kebudayaannya saling berubah, sehingga memunculkan suatu watak kebudayaan yang baru atau campuran.²¹ Ada beberapa faktor yang menarik dan mempermudah terjadinya asimilasi; pertama, toleransi yakni kelakuan saling menerima dan memberi dalam struktur himpunan masyarakat; kedua, kemanfaatan timbal-balik yaitu memberi manfaat

²⁰ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2010), hlm. 13-14.

²¹ Rusmin Tumanggor, ddk, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 48.

kepada kedua belah pihak; ketiga, simpati yakni pemahaman saling menghargai dan memperlakukan pihak lain secara baik; keempat, perkawinan keluarga.

Setelah penaklukan Madain maka masyarakat hidupnya menjadi makmur, sejahtera, banyak yang memeluk Islam, dan peradabannya pun berubah dari Persia yang bukan Arab menjadi peradaban Islami. Hal ini didasari dengan nilai-nilai Islam karena adanya asimilasi kebudayaan dari kebudayaan Persia, Romawi, Yunani, India dan lain-lain. Persentuhan ini terjadi dalam berbagai aspek yakni politik, ekonomi, sosial, budaya, dan keagamaan.

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara, jalan, petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dan metode yang digunakan adalah metode sejarah. Menurut Gilbert J. Garraghan, sebagaimana dikutip oleh Dudung Abdurrahman metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.²² Menurut Gottschalk, sebagaimana dikutip oleh Basri MS., metode sejarah adalah sebuah proses untuk menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh.²³ Metode sejarah ini bertumpu pada empat langkah kegiatan, yaitu pengumpulan data (heuristik), kritik sumber (verivikasi), penafsiran (interpretasi), dan penulisan penelitian (historiografi).

²² Abdurrahman, *Metodologi Penelitian*, hlm. 103.

²³ Basri MS, *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori dan Praktik* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 34.

1. Heuristik

Heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan ilmu, karena itu, heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum.²⁴ Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan. Penelitian ini bercorak *library reseach* yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mencari data, dan mengumpulkannya melalui penelusuran pada studi pustaka. Sumber-sumber yang digunakan dalam penulisan ini ialah sumber-sumber tertulis berupa buku, ensiklopedi, jurnal, tesis, skripsi, dan internet yang berhubungan dengan peristiwa penaklukan Madain oleh umat Islam dan beberapa referensi yang masih memiliki keterkaitan tentang masalah tersebut. Pengumpulan sumber dilacak dan dicari di Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta, Perpustakaan Fathin, Perpustakaan pribadi maupun di beberapa situs internet, dan yang penulis anggap mempunyai sumber-sumber yang penulis butuhkan.

2. Verifikasi

Setelah sumber yang terkait dengan penelitian ini terkumpul, langkah berikutnya ialah melakukan kritik sumber (verifikasi). Verifikasi adalah menguji dan menganalisis data secara kritis baik intern maupun ekstern. Kritik intern dilakukan dengan cara menelaah isi tulisan dan membandingkan antara tulisan yang satu dengan tulisan yang lainnya agar mendapatkan data yang kredibel dan

²⁴ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian*, hlm. 104.

akurat.²⁵ Kritik ekstern dilakukan dengan cara menguji keotentikan sumber yakni menguji bagian-bagian fisik, seperti tulisan, tinta, penerbit, kertas, stempel, melihat biografi pengarang buku tersebut, apakah sezaman atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan verifikasi data dengan kritik intern dan ekstern. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber-sumber yang telah dinyatakan otentik seperti buku, ensiklopedia, skripsi, jurnal, dan lain-lain.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Pada langkah ini, digunakan dua metode, yaitu analisis dan sintesis. Menurut Kuntowijoyo, analisis adalah menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan. Menurut Berkhofer²⁶, analisis sejarah itu bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu ke dalam satu interpretasi yang menyeluruh.

4. Historiografi

Pada langkah terakhir ini penulis memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara menghubungkan peristiwa yang satu dengan yang lainnya yang berhubungan. Pemaparan tersebut ditulis dalam bentuk bab-bab dan sub-bab yang saling berkaitan, sehingga penelitian ini menghasilkan rangkaian tulisan sejarah yang kronologis, logis, dan sistematis.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 108-110.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 114.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang diuraikan penulis dalam penelitian ini disajikan dalam lima bab. Pembagian bab tersebut bertujuan untuk menguraikan isi dari pembahasan secara mendetail sehingga mudah dipahami dan menjadi suatu informasi yang sistematis.

Bab I merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan. Bab ini merupakan gambaran global dari seluruh penelitian dan dimaksudkan sebagai landasan bagi bab-bab selanjutnya.

Bab II membahas tentang gambaran umum Madain ibukota Persia menjelang penaklukan, meliputi kondisi politik, ekonomi, sosial, budaya, dan kondisi keagamaan. Bab ini menguraikan kondisi Madain dalam berbagai aspek kehidupan agar dapat membandingkan kondisi Madain menjelang dan sesudah penaklukan.

Bab III menjelaskan penaklukan Madain 637 M mencakup latarbelakang penaklukan, persiapan penaklukan, jalannya penaklukan, dan faktor-faktor penyebab kemenangan kaum Muslim.

Bab IV mendeskripsikan perkembangan peradaban Islam di Mesoptamia sesudah penaklukan Madain yang meliputi bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan keagamaan. Dengan deskripsi tersebut nampak sebuah perbandingan peradaban yaitu Madain sebagai ibukota Kekaisaran Persia yang menjadi pusat peradaban di masanya dengan Madain saat dikuasai oleh kaum

Muslim yakni sebagai gerbang utama untuk menguasai wilayah Mesopotamia. Selanjutnya wilayah Mesopotamia berubah menjadi suatu peradaban yang maju dengan beragam perkembangan kebudayaan Islam yang sangat nampak. Hal ini yang menjadi dasar bagi penulis melakukan penelitian, dan menjadi fokus kajian penulis dalam penelitian ini.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan jawaban singkat dari rumusan masalah dan saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kondisi kehidupan masyarakat Persia menjelang penaklukan Madain 637 M pada masa pemerintahan Dinasti Sasania sedang diambang kehancuran. Keadaan politik sangat buruk dikarenakan adanya konflik intern di kalangan keluarga Kisra yakni Yazdajird II dengan saudara tuanya yang bernama Peroz terus melanjutkan pertikaiannya hingga Peroz meninggal. Kemudian pada tahun 627-628 M, kaisar Bizantium Heraclius bekerjasama dengan orang-orang Khazar menyiapkan suatu invasi musim dingin ke Mesopotamia, dan berhasil mengalahkan pasukan Persia.

Pada tahun 632 M, Yazdajird III (Yazdegerd) dinobatkan sebagai raja. Pada tahun yang sama kaum Muslim untuk pertama kalinya menyerang wilayah kekuasaan Persia. Kerajaan Persia Dinasti Sasania terus mengalami penurunan disebabkan oleh kehancuran ekonomi, beban pajak yang berat bagi masyarakat, perselisihan keagamaan, stratifikasi sosial yang kaku, meningkatnya kekuasaan tuan-tuan tanah di tingkat propinsi, dan pergantian kekuasaan yang cepat. Keadaan ini merupakan faktor-faktor yang memudahkan penaklukan kaum Muslim atas Persia.

Pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab, pasukan kaum Muslim berhasil mengalahkan kekuasaan Persia yang dipimpin oleh jenderal Rustam Farrokhzad di Qadisiyyah pada tahun 637 M. Kota Madain jatuh ke tangan kaum Muslim setelah diadakan serangan yang berulang-ulang. Sementara

sisanya anggota istana dan para bangsawan lainnya menetap di Asia Tengah. Penaklukan Persia selesai dengan sempurna di era kepemimpinan Khalifah Utsman bin Affan.

Sesudah Madain ditaklukkan 637 M, maka di wilayah Mesopotamia dibangun kota-kota yang baru yakni Basrah, Kufah, dan Damaskus yang kemudian menjadi pusat perkembangan ilmu pengetahuan dan metropolis dunia pada saat itu. Kota Basrah didirikan pada tahun 639 M sebagai ibukota propinsi dan menjadi pusat perkembangan ilmu pengetahuan. Di Kufah dibangun masjid-masjid sebagai tempat ibadah dan pengajaran ilmu agama serta madrasah-madrasah sebagai sarana untuk mendidik masyarakat setempat. Ilmu-ilmu yang berkembang yakni ilmu tafsir, ilmu fiqh, dan ilmu hadits. Damaskus secara resmi berada dalam kekuasaan Islam pada September 635 M. Damaskus akhirnya menjadi kota yang paling besar dan megah dalam pemerintahan Islam. Kota ini banyak dialiri sungai dan memiliki beberapa mata air, serta menjadi benteng yang memiliki beberapa tembok pengaman dengan ketinggian mencapai delapan meter dan lebar lima belas kaki.

Pada dasarnya peradaban Islam memiliki karakteristik: universalitas, tauhid, seimbang dan moderat, sentuhan akhlak. Agama yang universal adalah agama yang kokoh dan menyampaikan pada nilai-nilai kebenaran, keadilan, kebaikan dan persamaan antara seluruh manusia, tanpa melihat warna kulit dan jenis, tidak mempercayai pandangan keunggulan unsur (bangsawan) atau ketinggian jenis ras manusia dari yang lain. Semua manusia sama kedudukannya di hadapan Tuhan, namun yang membedakan adalah tingkat ketakwaannya.

B. Saran

Studi yang telah penulis lakukan merupakan salah satu kajian yang mengupas sejarah penaklukan Madain oleh kaum Muslim di masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab pada tahun 637 M. Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini jauh dari sempurna, dan masih banyak kekurangan. Penulis berharap semoga dikemudian hari dilengkapi oleh peneliti lain. Setelah penulis menyelesaikan karya tulis tentang perjuangan yang telah dilakukan oleh pejuang-pejuang Islam dalam mendakwahkan ajaran agama Islam dan mengadakan ekspansi di Persia, dimana hasil perjuangan itu telah membawa berbagai macam dampak kemajuan bagi peradaban Islam di Mesopotamia.

Telaah yang telah penulis ketengahkan ini, memang belum lengkap dan mendalam tentang penaklukan Madain oleh kaum Muslim. Harapan penulis, semoga di masa depan, tulisan ini dapat mengilhami atau mendorong para sejarawan ataupun akademisi lintas disiplin ilmu untuk mengkaji penaklukan Madain secara lebih dinamis, sistematis, kronologis, dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim, Khalil. *Negara Madinah Politik Penaklukan Bangsa Arab*. Terj. Kamran As'ad Irsyady. Yogyakarta: LKIS, 2005.
- Abdul Karim, M. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Bagaskara, 2015.
- Abdul Mun'im Salim, Amru. *Ilmu Hadits Untuk Pemula*. Terj. Abah Zacky. Mesir: Maktabah Ibnu Taymiyah, 1997.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Al-Baladzuri, Syaikh. *Penaklukan Negeri-negeri dari Fathu Makkah sampai Negeri Sind*. Terj. Masturi Irfan dan Abidun Zuhir. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Adnan Amal, Taufiq. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*. Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi, 2011.
- Affandi, Hakimul Ikhwan. *Akar Konflik Sepanjang Zaman, Elaborasi Pemikiran Ibn Khaldun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Agama RI, Departemen. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2004.
- Al-Suyuthi, Imam. *Sejarah Para Penguasa Islam: Khulafa'ur rasyidin, Bani Umayyah, Bani Abbasiyah*. Terj. Samson Rahman. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- Al-Qashash, Ahmad. *Peradaban Islam VS Peradaban Asing*. Terj. Utsman Zahid As-Sidany. Bogor: Thariqul Izzah, 2009.
- Ameer Ali, Syed. *Api Islam*. Terj. Margono & Kamilah. Yogyakarta: Navila, 2008.
- Anwar Ali, & Tono TP. *Ilmu Perbandingan Agama Dan Filsafat*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- As-Sirjani, Raghieb. *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*. Terj. Sonif. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.

- Ash-Shalabi, Muhammad. *The Great Leader of Umar bin Khattab Kisah Kehidupan & Kepemimpinan Khalifah Kedua*. Terj. Khoirul Harahap & Akhmad Faozan. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008.
- Asy'ari, Musa. *Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam al-Qur'an*. Yogyakarta: LESFI, 1992.
- Basri, Hasan & T.H. Thalhas. *Aktualisasi Pesan al-Qur'an Dalam Bernegara*. Jakarta: Ihsan-Yayasan Pancur Siwah, 2003.
- El-Fikri, Syahrudin, dkk. *Menyusuri Kota Jejak Kejayaan Islam*. Jakarta: Republika, 2011.
- Hakim, Agus. *Perbandingan Agama: Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan Majusi, Sabiah, Yahudi, Kristen, Hindu, Budha, dan Sikh*. Bandung: Diponegoro, 2006.
- Hanafi, A. *Pengantar Teologi Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003.
- Hasymi, A. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Hidayat Nur Wahid, M. *Mengelola Masa Transisi Menuju Masyarakat Madani*. Jakarta: Fikri Publishing, 2004.
- Hitti, Philip. K. *History of the Arabs*. Terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, Jakarta :Serambi Ilmu Semesta, 2006.
- Husain Haekal, Muhammad. *Umar bin Khattab*. Terj. Ali Audah. Jakarta: Litera Antarnusa, 2002.
- Ibrahim Hasan, Hasan. *Sejarah Dan Kebudayaan Islam*. Terj. A. Bahauddin. Jakarta: Kalam Mulia, 2003.
- Islam MAFA, Mujaddidul & Jalaluddin al-Akbar. *Keajaiban Kitab Suci Al-Qur'an*. Sidayu: Delta Prima Press, 2011.
- Israr, C. *Sejarah Kesenian Islam*. Terj. Mukhtar Yahya. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Jauhari, Imam B. *Teori Sosial: Proses Islamisasi dalam Sistem Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Johannes, Pedersen. *Fajar Intelektualisme Islam*. Terj. Alwiyah Abdurrahman. Bandung; Mizan, 1984.

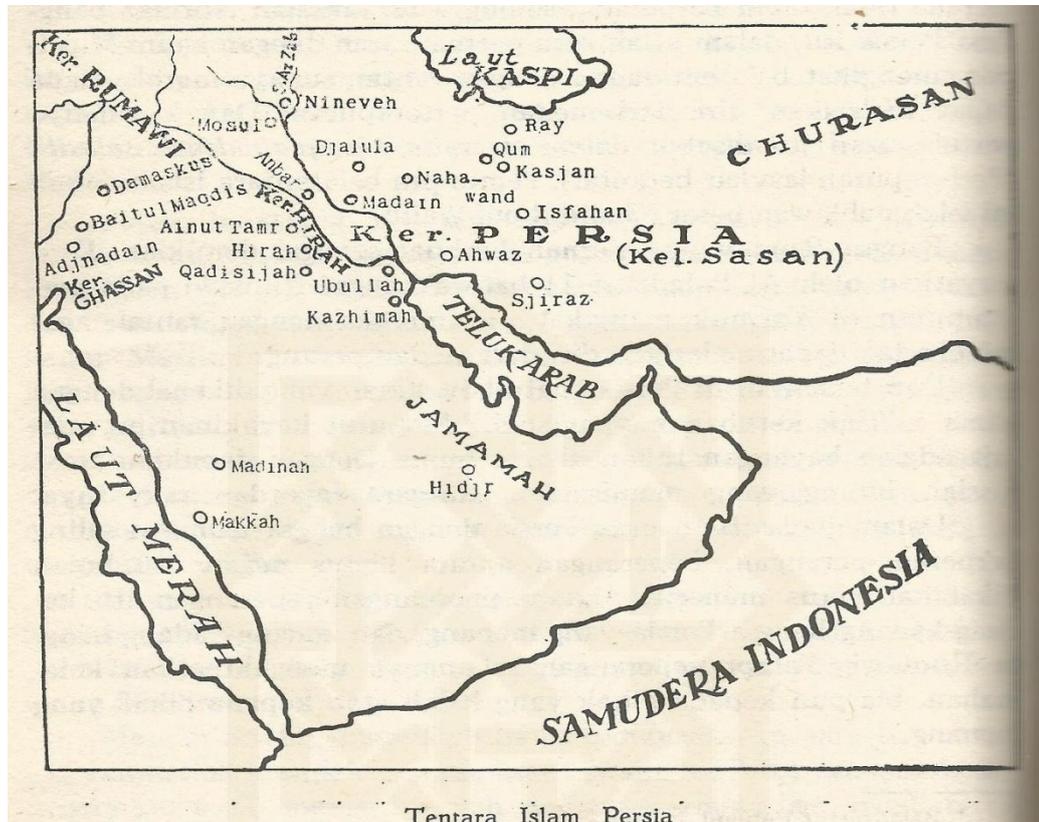
- Karim, M. Abdul. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Publisher, 2009.
- Katsir, Ibnu. *Khulafa'ur Rasyiddin: Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali*. Terj. Abu Ihsan al-Atsari. Jakarta: Darul Haq, 2004.
- Katsir, Ibnu. *al-Bidayah Wa an-Nihayah: Peristiwa-Peristiwa Pada Tahun 11 Hijriah – Tahun 32 Hijriah*. Terj. Amir Hamzah. Jakarta: Pustaka Azzam, 2012.
- Mahmudunnasir, Syed. *Islam Konsepsi Dan Sejarahnya*. Terj. Dadang Afandi. Bandung: CV. Rosida, 1988.
- Mahzum, Muhammad. *Meluruskan Sejarah Islam: Studi Kritis Peristiwa Tahkim*. Terj. Rosihon Anwar. Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Maryam, Siti. dkk (ed.). *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: LESFI, 2009.
- M. Lapidus, Ira. *Sejarah Sosial Ummat Islam*. Terj. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Montgomery Watt, W. *Pemikiran Teologi Dan Pemikiran Islam*. Terj. Umar Basalim. Jakarta: P3M, 1987.
- Muhammad Ali, Maulana. *Khulafaur Rasyidun*. Terj. Imam Musa. Jakarta: Penerbit Darul Kutubil Islamiyah, 2007.
- Muh. Khalid, Khalid. *Karakteristik Enam Puluh Sahabat Rasulullah*. Terj. Mahyuddin Syaf, dkk. Bandung: Diponegoro, 2002.
- MS., Basri. *Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori dan Praktik)*. Jakarta: Restu Agung, 2006.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI-Press, 2015.
- Nasution, Syamruddin. *Sejarah Peradaban Islam*. Riau: Yayasan Pusaka Riau, 2013.
- Team Penyusun. *Texbook Sejarah dan Kebudayaan Islam Direktorat Jenderal Pembinaan Ke-Lembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Ujungpandang: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama IAIN "Alauddin" Ujungpandang 1981/ 1982.
- Rahman, Afzalur. *Enslikopiediana Ilmu Dalam al-Qur'an*. Terj. Taufiq Rahman. Bandung: Mizania, 2007.

- Ramayulis. *Sejarah Pendidikan Islam Napaktilas Perubahan Konsep, Filsafat Dan Metodologi Pendidikan Islam Dari Era Nabi Saw Sampai Ulama Nusantara*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Salabi, A. *Sejarah Dan Kebudayaan Islam*. Terj. Mukhtar Yahya. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983.
- Sayyid Santoso Kristeva, Nur. *Sejarah Teologi Islam Dan Akar Pemikiran Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Shiddiqi, Nourouzzaman. *Tamadun Muslim*. Jakarta: Bulan Bintang, 1986.
- Shodikin, Ali. *Fiqh Ushul Fiqh: Sejarah, Metodologi, Dan Implementasinya Di Indonesia*. Yogyakarta: Beranda Publishing, 2012.
- Sudrajat, Ajat & Miftahuddin. *Pengantar Sejarah Asia Barat*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- Syaifudin, Muhammad. *Pengguguran Hak Muallaf Sebagai Mustahiq Zakat*. Semarang: Fakultas Muamalah, IAIN Walisongo Semarang, 2012.
- Tumanggor, Rusmin, ddk. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010
- 'Umairah, Abdurrahman. *The Great Knight Kesatria Pilihan Di sekitar Rasulullah*. Terj. Badruddin & Muhyiddin. Jakarta: Embun Litera. 2010.
- Yahya, Mukhtar. *Perpindahan-Perpindahan Kekuasaan di Timur Tengah Sebelum dan di Saat Lahir Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- Yunus, Abd. Rahim & Abu Haif. *Sejarah Islam Pertengahan*. Yogyakarta: Ombak, 2013.

Internet.

- <http://islamstory.com/id/peradaban-persia-pada-masa-pra-islam>. Diakses pada Rabu 27 Juli 2016 pukul 14:57 Wib.
- <http://klik2agama.blogspot.com/KasusIjtihad Umar ibn al-Khattab>. Diakses pada Selasa, 20 Desember 2016 pukul 22 : 30 Wib.
- <http://www.mozaikislam.com/171/nikah-mutah-haram.htm>. Diakses pada Selasa, 20 Desember 2016 pukul 14:40 Wib.
- <http://astriddwirama.blogspot.co.id/2016/07/teori-siklus-sejarah-ibnu-khaldun.html>. Di akses pada Kamis, 13 Januari 2016 pukul 0:36 Wib.

1. B. Peta Tentara Islam di Persia

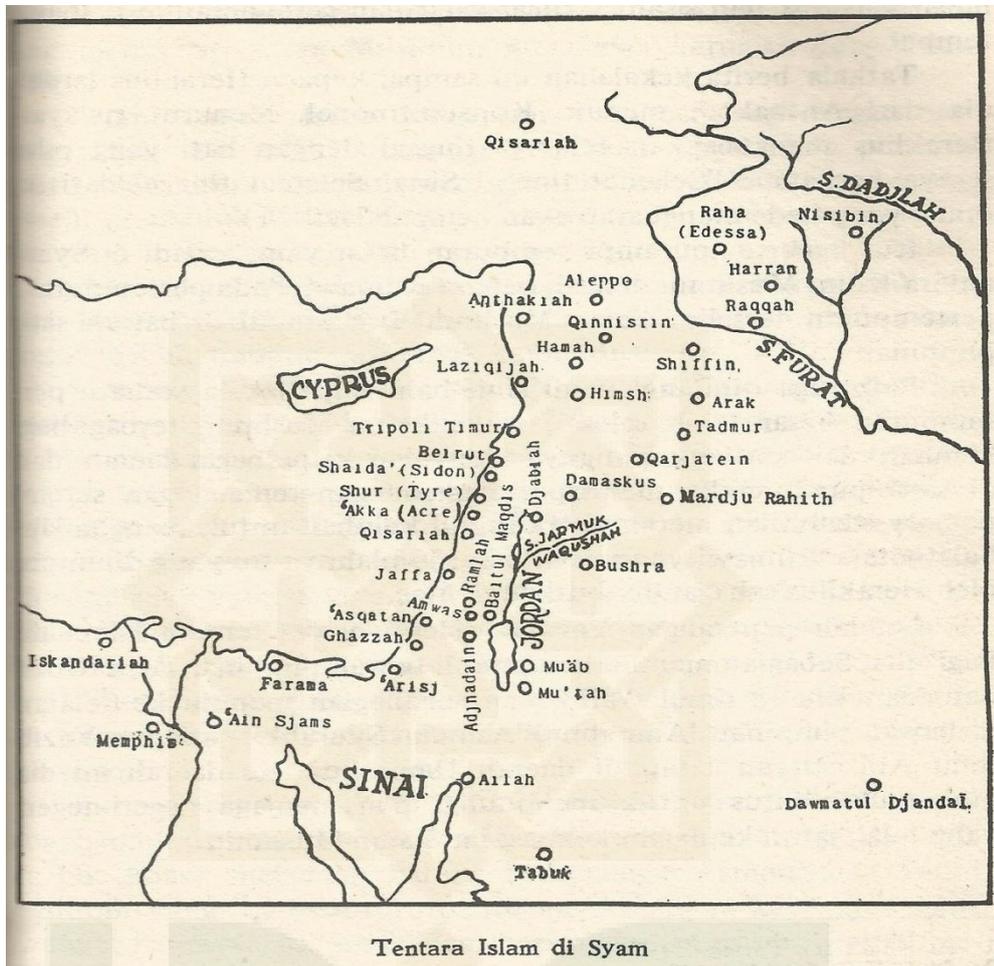


Sumber: A. Syalabi, *Sejarah Dan Kebudayaan Islam Jilid1*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983). hlm. 242.

Keterangan:

Khalifah Umar bin Khattab mengirimkan pasukan kaum muslim ke negeri Persia berjumlah 8000 orang dibawah pimpinan Sa'ad bin Abi Waqqash. Lasykar Persia berjumlah 30.000 orang, dibawah panglima besarnya yang bernama Rustam (Rustum). Pertempuran pun terjadi pada tahun 15 H. Namun dalam pertempuran tersebut pasukan kaum muslim memperoleh kemenangan, dan Rustum terbunuh. Pasukan kaum muslim mendapat harta rampasan yang tidak sedikit jumlahnya, yakni harta yang ditinggalkan oleh lasykar Persia yang mereka melarikan diri.

1. C. Peta Tentara Islam di Syam

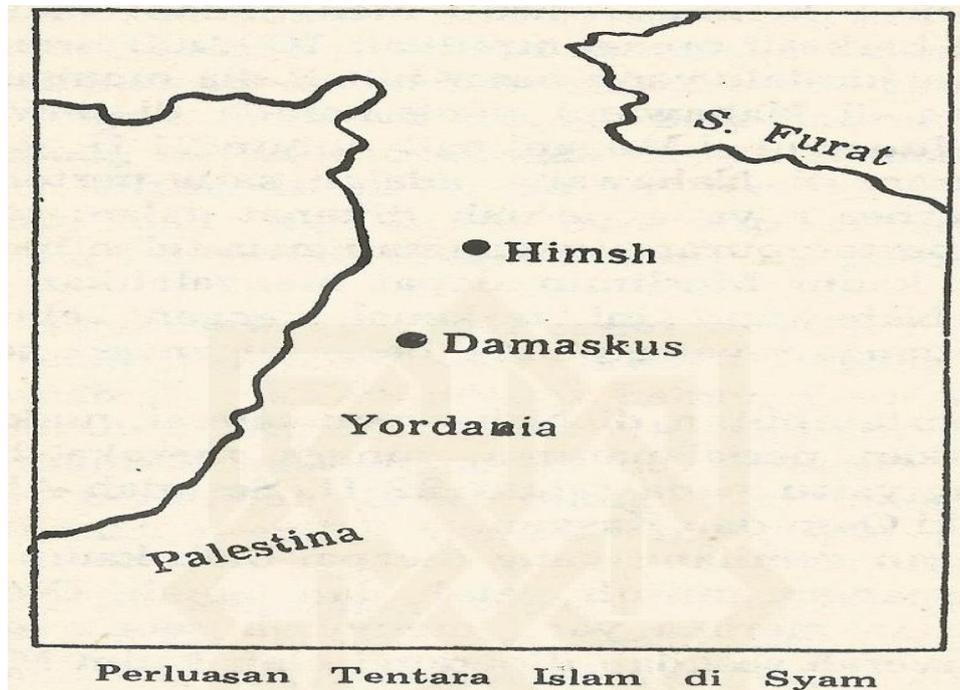


Sumber: A. Syalabi, *Sejarah Dan Kebudayaan Islam Jilid 1* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983), hlm. 253.

Keterangan:

Heraklius menyiapkan pasukan sejumlah 200.000 orang yang dipimpin oleh Jabalah ibnu Aiham dibantu seorang panglima bangsa Armenia bernama Mahan. Sedangkan tentara Islam hanya berjumlah 24.000 orang dibawah pimpinan Abu 'Ubadah. Pertempuran sengit terjadi pada suatu tempat di dekat sungai Yarmuk. Pada pertempuran tersebut kaum muslim mengalami kemenangan. Ada sekitar 70.000 orang pasukan Heraklius melarikan diri untuk menyelamatkan diri mereka masing-masing ke berbagai tempat.

1. D. Peta Perluasan Tentara Islam di Syam

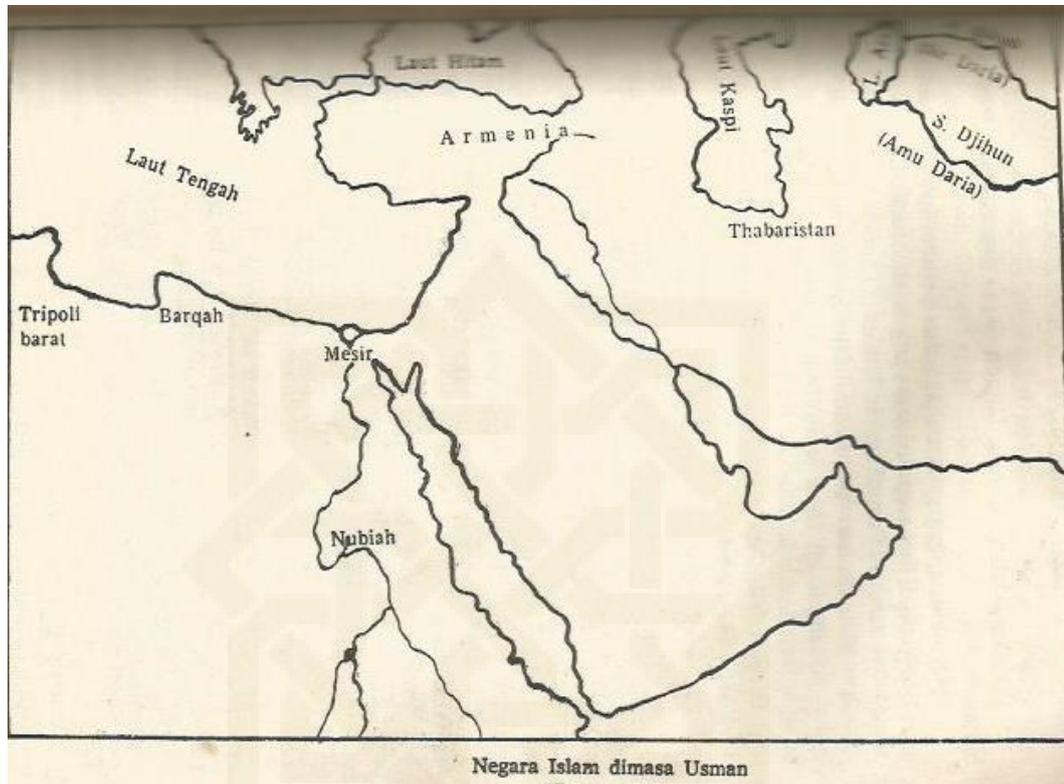


Sumber; A. Syalabi, *Sejarah Dan Kebudayaan Islam Jilid 1* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983), hlm. 246.

Keterangan:

Pembagian lasykar oleh Khalifah Abu Bakar menjadi empat pasukan yang terdiri atas dari: 1. Satu pasukan dipimpin oleh Abu 'Ubadah ibnu Jarrah dikirim ke Hims. Abu 'Ubadah diberi tugas sebagai pemegang pimpinan tertinggi dari keempat pasukan ini. 2. Satu pasukan di bawah pimpinan Yazid ibnu Abi Sufyan dikirim ke Damaskus. 3. Satu pasukan dipimpin oleh 'Amr ibnul Ash dikirim ke Palestina. 4. Satu pasukan dibawah Syuhrabil ibnu Hasanah di kirim ke lembah Jurdania. Mulanya lasykar yang dikirim ke Syam semuanya berjumlah 12.000 orang, kemudian ditambah sampai menjadi 24.000 orang.

1. E. Peta Negara Islam dimasa Utsman bin Affan.



Sumber; A. Syalabi, *Sejarah Dan Kebudayaan Islam Jilid 1* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983), hlm. 269.

Keterangan:

Dimasa khalifah Utsman bin Affan wilayah Islam meliputi: Barqah, Tripoli Barat, bagian selatan negeri Nubah, Armenia, beberapa bagian Thabaristan, Sungai Jihun (Amu Daria), Ma Waraan Nahri, Balkh (Baktria) Harah, Kabul, Ghaznah di Turkistan, dan Pulau Cyprus.

Lampiran II : Surat Penunjukkan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Alamat: Jl. Marsda Adi sucipto Telp./Fak. (0274)513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

Nomor : B-136/SKI/TU.00/05/2016
2016
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : **Penetapan Pembimbing**

11 Oktober 2016

Kepada Yth. :
Prof. Dr. M. Abdul Karim, MA
Dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan judul skripsi yang diajukan oleh Saudara :

Nama : AHMAD SODIKIN
NIRM : 12120032
Semester : IX

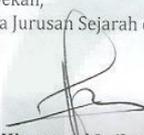
**DAMPAK PENAKLUKAN CTESIPHON 637 M TERHADAP PERKEMBANGAN
PERADAPAN ISLAM DI MESOPOTANIA**

Ketua Program Studi menetapkan Saudara menjadi Pembimbing untuk penulisan skripsi yang dimaksud. Apabila Saudara berkeberatan, harap memberitahukan kepada jurusan dalam waktu 3 hari terhitung sejak tanggal surat ini.

Demikian agar menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan,
Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam,


Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum
 NIP.19700216 199403 2 013

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (arsip)
2. Penasehat Akademik;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa ybs.

Ditandatangani oleh pembimbing

Lampiran III : Bukti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

A. Waktu, tempat seminar proposal skripsi :

1. Hari & tanggal : Rabu, 13 Juli 2016
2. Pukul : 11 WIB
3. Tempat : R. Seminar Lt.2
4. Materi : Seminar Proposal Skripsi

No	Jabatan	Nama	Paraf
1	Ketua Sidang/ Pembimbing	<u>Elanmi Kusum, M.Hum.</u>	<u>[Signature]</u>

B. Identitas Mahasiswa yang diuji :

1. Nama : Ahmad Sodiken
2. NIM : 12120032
3. Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
4. Semester :
5. Tanda Tangan :

C. Judul Proposal Skripsi:

Dampak Penaklukan Ctesiphon Terhadap Perkembangan Peradaban Islam di Mesopotamia (637-661M).

D. Mahasiswa- mahasiswa pembahas se- fakultas

No	NIM	Nama Mahasiswa	Paraf
1	12120021	Binti Fadilah Arfi	1. <u>[Signature]</u>
2	12120011	M. Yurui Liana	2. <u>[Signature]</u>
3	12120084	Utiningsih	3. <u>[Signature]</u>
4	12120096	Bunga Is Prambud	4. <u>[Signature]</u>
5	12120023	Aini Nurhayah	5. <u>[Signature]</u>
6	12120004	Sri Windari	6. <u>[Signature]</u>

Yogyakarta, 13 Juli 2016
Pembimbing

Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
 FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
 Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949
 Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ahmad Sodikin
 Pembimbing : Prof. Dr. M. Abdul Karim, M.A., M.A.
 NIM : 12.12.0032
 Judul : Dampak Penaklukan Madain Terhadap
Pelaksanaan Peradaban Islam di Mesopotamia
(627 - 661 M.)

No	Tanggal	Pertemuan ke	Materi Bimbingan	Paraf Pembim
1	18/11/2016	Kesatu	Perisi Proposal	
2	25/11/2016	Kedua	Bab I	
3	10/12/2016	Ketiga	Bab III	
4	25/12/2016	Keempat	Perisi Bab II & III	
5	8/1/2017	Kelima	Bab IV	
6	25/1/2017	Keenam	Perisi Bab IV	
7	25/1/2017	ketujuh	Bab V & Paragraf	
8				
9				

Mahasiswa

Ahmad Sodikin
 NIM. 12.12.0032

Yogyakarta, 25.1.2017

Pembimbing

Prof. Dr. M. Abdul Karim, M.A., M.A.
 NIP. 195505011998121002

Lampiran V : Sertifikat SOSPEM

Lampiran VI : Sertifikat TOEFL



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.12.5.510/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Ahmad Sodikin**
Date of Birth : **June 02, 1990**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **September 28, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	43
Total Score	423

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, September 28, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Lampiran VII : Sertifikat TOALF

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكاكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.12.8.46/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Ahmad Sodikin :
تاريخ الميلاد : ٢ يونيو ١٩٩٠

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣ نوفمبر ٢٠١٦، وحصل على
درجة :

٥١	فهم المسموع
٤٤	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ٣ نوفمبر ٢٠١٦
المدير


Dr. Sembodo Andi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : 1972-9121988-71--0





Lampiran VIII: Serfikat PPL-KKN

32



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.376/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama	: Ahmad Sodikin
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Brebes, 02 Juni 1990, 02 Juni 1990
Nomor Induk Mahasiswa	: 12120032
Fakultas	: Adab dan Ilmu Budaya

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi	: Kranggan
Kecamatan	: Galur
Kabupaten/Kota	: Kab. Kulonprogo
Propinsi	: D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,81 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,



Fatimah, M.A., Ph.D.
NIP. : 19651114 199203 2 001

Lampiran IX : Sertifikat ICT

 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA Pusat Teknologi Informasi dan Pengkalan Data		SERTIFIKAT Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/2,12.7.15/2016																			
UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI																					
diberikan kepada																					
Nama	: Ahmad Sodikin																				
NIM	: 12120032																				
Fakultas	: Adab Dan Ilmu Budaya																				
Jurusan/Prodi	: Sejarah Dan Kebudayaan Islam																				
Dengan Nilai	:																				
No.	Materi	Nilai																			
		Angka	Huruf																		
1.	Microsoft Word	85	B																		
2.	Microsoft Excel	65	C																		
3.	Microsoft Power Point	85	B																		
4.	Internet	90	A																		
5.	Total Nilai	81.25	B																		
Predikat Kelulusan		Memuaskan																			
Yogyakarta, 2 November 2016 Kepala PTIPD  Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom. NIP. 19820511 200604 2 002																					
Standar Nilai: <table border="1"> <thead> <tr> <th>Angka</th> <th>Huruf</th> <th>Predikat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>86 - 100</td> <td>A</td> <td>Sangat Memuaskan</td> </tr> <tr> <td>71 - 85</td> <td>B</td> <td>Memuaskan</td> </tr> <tr> <td>56 - 70</td> <td>C</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>41 - 55</td> <td>D</td> <td>Kurang</td> </tr> <tr> <td>0 - 40</td> <td>E</td> <td>Sangat Kurang</td> </tr> </tbody> </table>				Angka	Huruf	Predikat	86 - 100	A	Sangat Memuaskan	71 - 85	B	Memuaskan	56 - 70	C	Cukup	41 - 55	D	Kurang	0 - 40	E	Sangat Kurang
Angka	Huruf	Predikat																			
86 - 100	A	Sangat Memuaskan																			
71 - 85	B	Memuaskan																			
56 - 70	C	Cukup																			
41 - 55	D	Kurang																			
0 - 40	E	Sangat Kurang																			

Lampiran X : Curriculum Vitae**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Ahmad Sodikin

Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 2 Juni 1990

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Orang Tua : a. Ayah : Sumar
b. Ibu : Karpen

Pekerjaan Orang Tua : Petani

Alamat Asal : Dukuh Kampir, Rt. 03/ Rw. 12, Desa Pamuluhan,
Kec. Larangan, Kab. Brebes 52262.

Alamat Yogyakarta : Jl. Janti Komplek TNI AU, Masjid Jami' At-
Taqwa Lanud Adisutjipto, Yogyakarta 55198.

No. Telp./ HP. : 0856-1516-962

Alamat Email : Sodikin92@gmail.com

PENDIDIKAN

1. MI (Madrrasah Ibtidaiyyah Bustanul Ulum) Dusun Kampir, Kelurahan Pamulihan (Masuk Tahun 1996/ 1997–Lulus Tahun 2002/2003)
2. SMPN 2 Larangan, Kabupaten Brebes (Masuk Tahun 2002/2003–Lulus Tahun 2005/2006)
3. SMA N 1 Larangan, Kabupaten Brebes (Masuk Tahun 2007/2008–Lulus Tahun 2009/2010)

4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Masuk Tahun 2011/2012 -Sekarang).

Demikian riwayat hidup ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 31. Januari 2017

Penulis,



Ahmad Sodikin
NIM. 12120032

